

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom coronavirus-2* (*SARS-CoV-2*). Virus ini dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan ringan, infeksi paru-paru dan kematian (Damanik et al., 2020). Terdapat beberapa penyakit yang disebabkan oleh *corona* virus, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrom* (*SARS*), *Middle East Respiratory Syndrom* (*MERS*) dan *COVID-19* yang merupakan penyakit jenis baru. Awalnya *corona* virus ini ditemukan pada hewan, tapi virus ini juga dapat menyerang manusia (*WHO*, 2020).

COVID-19 bisa ditularkan dari manusia ke manusia melalui droplet orang yang menderita pada saat batuk atau bersin ataupun kontak secara langsung dengan penderita (Hanifa et al., 2020). Virus ini akan masuk kedalam tubuh manusia melalui mukosa terbuka seperti mata, hidung dan mulut. Virus *corona* dapat bertahan selama 10 menit dipermukaan seperti tangan dan dapat bertahan beberapa hari pada suhu dingin dan kelembapan yang tidak terlalu tinggi yaitu 26°C-27°C (Nafiah & Muflihah, 2020).

Data WHO pada 08 Oktober 2020, total kasus virus *corona* di Amerika Serikat telah tembus angka 7.770.612 ribu jiwa dengan penambahan kasus baru sebanyak 43.103. dengan angka tersebut, Amerika Serikat berada diperingkat pertama secara global. Sementara itu, peringkat ke 2 di tempati oleh India sebanyak 6.832.988 dengan penambahan kasus baru sebanyak 78.809. (Sukesih et al., 2020).

Di Indonesia, kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana *COVID-19*. Berdasarkan data dari Gugus Tugas *COVID-19* per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi *COVID-19* pada ibu hamil dan bayi baru lahir sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh sebanyak 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi), pasien meninggal sebanyak 8.841

orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total pasien positif *COVID-19*, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0- 5 tahun dan terdapat 1,3% di antaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif *COVID-19* dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi *COVID-19* dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Pada tanggal 13 Desember 2020 Kabupaten Ciamis terkonfirmasi total kasus positif *COVID-19* dengan jumlah 718 orang, dengan rincian positif aktif sebanyak 420 orang, 268 orang sembuh dan 30 orang meninggal (Suherman et al., 2020).

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan risiko tinggi terinfeksi *COVID-19* dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (J. Aritonang et al., 2020) . Menurut (Sulistiyorini, 2007) Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh seorang ibu hamil mengalami perubahan fisik, dan perubahan psikologis akibat peningkatan hormon kehamilan (Diani & Susilawati, 2013).

Secara umum perubahan fisiologis dan mekanis pada kehamilan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi terutama bila sistem kardiorespirasi terpengaruh, dan mendorong perkembangan yang cepat hingga gagal napas pada ibu hamil. Adanya perubahan fisiologis ini merupakan salah satu faktor predisposisi yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin dan juga meningkatkan kecemasan yang berlangsung lama pada ibu. Peningkatan kecemasan pada masa prenatal dan gejala depresi akan meningkatkan risiko post partum depresi, serta infeksi prenatal dan tingkat penyakit. Kecemasan prenatal dan munculnya gejala depresi juga dapat menyebabkan perubahan aktifitas fisik seperti gangguan tidur, nutrisi, meningkatkan risiko keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (Purwaningsih, 2020)

Meskipun sistem imun tubuh berfungsi dengan normal, jika sudah terpapar oleh virus dengan jumlah yang banyak maka akan menimbulkan penyakit (Aziz et al., 2020). Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan melakukan pola hidup sehat seperti menjaga kebersihan, peduli lingkungan hidup, lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah, istirahat yang cukup, dan berolahraga (Amalia et al., 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai *COVID-19*, akan tetapi masih banyak ibu hamil yang apabila keluar rumah dan beraktivitas abai terhadap protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker, jaga jarak apabila mengobrol, dan menghindari kerumunan akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan penularan *COVID-19* (Aritonang et al., 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yaitu dengan cara memberikan pendidikan. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan umum, pemberian poster dan pendidikan kesehatan (Nuryanto et al., 2014). Pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan kesehatan bergantung pada komponen pembelajaran. Media pendidikan kesehatan tidak hanya membantu tetapi sebagai pelengkap tenaga kesehatan memberikan informasi serta memiliki fungsi kuat yaitu untuk menarik perhatian peserta yang dapat diperoleh dari berbagai macam cara baik dari media cetak seperti poster, brosur, leaflet, surat kabar, dan media elektronik seperti TV, radio, *power point*, dan audio visual. Audio visual merupakan gabungan dari dua kata yang berarti suara dan visual yang berarti gambar, atau dengan kata lain menjelaskan audio visual adalah alat peraga yang dapat dilihat dan didengar dalam hal ini gambar bergerak menimbulkan suara (Yulfitria., 2017).

Pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual mulai sering digunakan dan dianggap lebih efektif dalam penyampaian pesan karena dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan dibanding pendidikan kesehatan dengan media ceramah, dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Media audio visual mampu menstimulasi indera

pendengaran, penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Santi et al., 2014). Media audio visual merupakan media yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh *audience*, karena di dalamnya terdapat unsur – unsur yang menarik, baik dari segi pengambilan gambar maupun editing (Sunarya et al., 2016).

Dalam upaya menangani wabah virus *corona* yang semakin meluas, Pemerintah juga menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial) dan *lockdown*, sebagai salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus *corona* dengan cara menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain (Khaeruman et al., 2019). Pembatasan layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, seperti ibu hamil enggan ke puskesmas, atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya penundaan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan tenaga kesehatan termasuk alat pelindung diri. Hal ini menyebabkan layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu dampak baik secara akses maupun kualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (J. Aritonang et al., 2020) yang *COVID-19* berjudul “Peningkatan Pemahaman Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan *COVID-19*”. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta (ibu hamil) sebagai upaya pencegahan *COVID-19*. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penyuluhan adalah adanya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang *COVID-19* dan penurunan kecemasan ibu hamil selama kehamilan di era pandemi *COVID-19*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sindanglaya sebanyak 10 orang menyatakan mengetahui akan virus *COVID-19* tapi 6 diantaranya tidak memahami cara penularan dan pencegahan *COVID-19*. Hal itu memperkuat alasan kenapa peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Penularan Virus *COVID-19*”.

Allah SWT. tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif. Sehingga, mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT. Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu.

Sebagai mana janji allah dalam Al-Qur'an surat Ar-ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Sebagai muslim, sikap kita menghadapi wabah virus *corona* yaitu dengan Ikhtiyar/usaha. Berusaha menangkal, menjaga, mengobati dan memberi pengetahuan bagi yang belum mengetahui.

Merujuk pada ayat tersebut, ancaman virus *corona* bisa saja akan terus berlangsung sampai ada usaha-usaha nyata untuk menanganinya. Dalam hal ini ada dua tindakan untuk menanganinya, yakni mencegah (*to prevent*) dan mengobati (*to cure*). Anjuran untuk sementara tidak melaksanakan shalat Jumat di masjid-masjid merupakan tindakan pencegahan, inilah kewajiban para ulama. Sedangkan tindakan pengobatan hanya dapat dilakukan oleh para dokter. Berikhtiar adalah wajib. Maka barangsiapa mau berikhtiar, ikhtiarnya akan dicatat sebagai ibadah.

Sebelum *COVID-19* melanda dan meresahkan dunia, pada zaman Rasulullah pun telah terjadi wabah penyakit menular yang disebut dengan Thaun.

Hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ
 ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا
 عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Rasululloh Saw bersabda: “Thaun (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Swt, untuk menguji hamba-hambanya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit disuatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya”. (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist di atas menjelaskan tentang ancaman virus *corona* bisa saja akan terus berlangsung sampai ada usaha nyata untuk menanganinya. Merujuk pada ayat tersebut, ancaman virus *corona* bisa saja akan terus berlangsung sampai ada usaha untuk menanganinya. Tindakan untuk menanganinya yakni mencegah (*to prevent*) dan mengobati (*to cure*). Anjuran untuk sementara tidak melaksanakan shalat Jumat di masjid-masjid merupakan tindakan pencegahan, inilah kewajiban para ulama. Tindakan pengobatan hanya dapat dilakukan oleh para dokter. Berikhtiar adalah wajib. Barangsiapa mau berikhtiar, ikhtiarnya akan dicatat sebagai ibadah. Jika ikhtiarnya membuahkan hasil, maka setidaknya ia akan mendapat 2 keuntungan. Pertama, ia akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Kedua, ia akan mendapat keberhasilan atau manfaat dari apa yang telah ia usahakan. Tetapi jika ikhtiarnya belum berhasil, maka setidaknya ia akan mendapat pahala dari Allah SWT. Jika ia sabar, maka ia akan mendapatkan pahala yang berlipat.

Cara menghadapi wabah virus *corona* yaitu dengan ikhtiar/usaha. Berusaha menangkal, menjaga, mencegah, mengobati dan memberi pengetahuan bagi yang belum mengetahui. Pencegahan penularan *COVID-19*

salah satunya dengan cara *lockdown* atau isolasi yang pada zaman Rasulullah pun diterapkan, yaitu dengan menjauhi wilayah yang sedang terjangkit suatu wabah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan *COVID-19* Di Desa Sindanglaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan virus *COVID-19* Di Desa Sindanglaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan audio visual dalam upaya pencegahan penularan *COVID-19* Di Desa Sindanglaya.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu hamil setelah diberikan audio visual dalam upaya pencegahan penularan *COVID-19* Di Desa Sindanglaya.
- c. Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan *COVID-19* Di Desa Sindanglaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan mengenai pencegahan penularan *COVID-19* Di Desa Sindanglaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan

Dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi pelayanan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan khususnya untuk menurunkan Angka penularan *COVID-19* terhadap ibu hamil.

b. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak khususnya tentang penularan *COVID-19* sehingga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang adanya *COVID-19* untuk mencegah penularannya terhadap ibu hamil.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan bahan referensi, baik untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda atau untuk menetapkan tema penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan ibu hamil terhadap *COVID-19*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2020) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan *Covid-19*”. Metode yang dilakukan dengan teknik penyuluhan menggunakan kuesioner. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta (ibu hamil) sebagai upaya pencegahan *COVID-19*. Populasinya adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan *Antenatal Care (ANC)* secara rutin di Balai Pengobatan Swasta Mariana yakni sebanyak 52 orang, dan sampel sebanyak 37 orang. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penyuluhan adalah adanya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang *COVID-19* dan penurunan kecemasan ibu hamil selama kehamilan di era pandemi *COVID-19*.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teknik penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan

pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan *COVID-19* serta kuesioner yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu hamil tentang pencegahan *COVID-19*. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu terletak pada variabel, judul, lokasi, waktu, sampel, metode penyuluhan yaitu dengan menggunakan audio visual, serta kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan.